

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan perkembangan zaman, jumlah perempuan yang bekerja mulai meningkat karena adanya tuntutan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Tenaga kerja wanita di Indonesia setiap tahun meningkat. Karawang sebagai kota industri saat ini memiliki jumlah industri sekitar 9.763 perusahaan dari 18 kawasan industri Fauzi et al. (2021).

Menurut Sabariman (2019) banyak perubahan yang telah terjadi di dunia ini. Perubahan tersebut menyangkut berbagai aspek kehidupan mulai dari gaya hidup, teknologi, pekerjaan dan lain sebagainya. Salah satu perubahan pada saat ini adalah meningkatnya keterlibatan perempuan yang mengambil peran yang sama dengan laki-laki dalam berbagai sektor. Perempuan tidak lagi hanya mendominasi dalam sektor domestik, namun mengambil peran sebagai pekerja dalam berbagai sektor publik. Keadaan ini dapat didukung dengan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) oleh meningkatnya kontribusi pekerja perempuan tahun 2019 sebanyak 49.397.420 orang menjadi 50.699.158 orang pada tahun 2020 yang berarti ada peningkatan kurang lebih satu persen pada kontribusi pekerja perempuan di Indonesia.

Perubahan orientasi peran kerja dan keluarga berjalan beriringan, walau sebagian orang menganggap hal ini sebagai isu yang mengarah kepada konflik peran yang kabur, tidak sedikit pula orang yang memandang keberagaman peran perempuan ini sebagai suatu kemajuan kearah kesetaraan hak dan

kewajiban sebagai individu. Saat ini dapat kita jumpai perempuan di berbagai jenis pekerjaan yaitu pekerjaan formal maupun informal. Laki-laki maupun perempuan keduanya berhak mendapatkan pendidikan dan pekerjaan yang diinginkan sesuai dengan UU Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia pasal 3 ayat (3), “setiap orang yang berhak atas perlindungan hak asasi manusia dan kebebasan dasar manusia, tanpa diskriminasi”

Berdasarkan UU RI Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan pasal 5, “setiap tenaga kerja memiliki kesempatan yang sama tanpa diskriminasi untuk memperoleh pekerjaan”. Hal ini mendukung perempuan untuk lebih aktif dalam perannya di tengah masyarakat, serta turut andil membantu perekonomian nasional dan menyandang kesempatan yang setara dalam bidang pekerjaan.

Fenomena yang terjadi pada pekerja perempuan di Karawang ialah tidak memiliki hubungan baik dengan rekan kerja, kesulitan untuk bekerja secara maksimal sehingga tidak menghasilkan pekerjaan yang memuaskan, serta kurangnya komunikasi dengan pasangan maupun dengan rekan kerja, kesulitan mencapai target karirnya, dan beban tanggung jawab yang lebih besar di keluarga maupun di tempat kerja. Sejalan dengan hal ini, pekerja perempuan di industri Karawang dapat memiliki motivasi atau dorongan untuk mengembangkan kemampuan diri, dorongan untuk menjadi *independent* atau tidak bergantung pada pasangannya, dan dorongan untuk mencari pengalaman atau hanya sebagai pengisi waktu luang, sehingga pekerja perempuan di Karawang dapat memperoleh kesuksesan karir subjektifnya.

Menurut Judge et al. (dalam Ingarianti et al., 2020) kesuksesan karier subjektif merupakan penilaian individu terhadap pengalaman karier mereka dan akumulasi dari pencapaian yang dirasakan individu sebagai sebuah hasil dari pengalaman kerja mereka. Meade (dalam Dai & Song, 2016) kesuksesan karier subjektif adalah sebagai pengalaman pribadi yang berasal dari akumulasi keberhasilan yang nyata atau yang dipersepsikan oleh individu. Menurut Arthur (dalam Gabrielle & Puji, 2020) persepsi individu akan kesuksesan karier bergantung sepenuhnya pada penghayatan individu akan performanya selama bekerja dan sejauh apa individu sudah mencapai target yang dimiliki dirinya sendiri. Menurut Nabi (dalam Ingarianti, et al 2020) kesuksesan karir subjektif menunjukkan persepsi individu terhadap pencapaian, perspektif masa depan, rekognisi, dan kepuasan karir. Menurut Shockley & Dullaghan (dalam Tasema, 2015) membagi kesuksesan karir subjektif menjadi 8 aspek, yaitu *authenticity, growth and development, influence, meaningful work, personal life, quality work, recognition, dan satisfaction*.

Abdullah (2017) menjelaskan bahwa sebagai pekerja tentu bukan hanya mengenai uang dan jabatan yang menjadi tujuan namun ada hal-hal lain yang diinginkan seperti, suasana kerja yang menyenangkan, kekeluargaan yang tercipta dan rasa yang saling memahami diantara para karyawan. Pada hakikatnya setiap pekerja perempuan bebas untuk menentukan tolak ukur kesuksesannya masing-masing karena persepsi dan sudut pandang setiap pekerja perempuan tentang kesuksesan tentu berbeda-beda. Kesuksesan yang

baik ditentukan oleh kecerdasan emosional yang tidak hanya bertumpu pada intelektual saja, melainkan cara berperilaku yang baik terhadap sesama. Kebutuhan menjadi motivasi bagi berkarirnya perempuan namun dengan bekerja, perempuan juga dihadapkan pada konsekuensi-konsekuensi yang tidak terelakkan, diantaranya adalah adanya hambatan dan dampak dalam berkarir. Kesuksesan karir yang subjektif menuntut individu untuk bertanggung jawab atas kesuksesannya sendiri. Individu berhak mengemukakan ide-ide dan gagasan-gagasan baru dalam menunjang pengembangan karir. Menurut Robert (2018) kesuksesan karir subjektif pada pekerja perempuan biasanya didapat karna adanya dukungan pasangan.

Berdasarkan pra-penelitian yang telah dilakukan pada 23 April 2023 dengan menggunakan metode wawancara pada salah satu pekerja perempuan di Karawang hasil dari wawancara tersebut menunjukan bahwa tidak memiliki hubungan baik dengan rekan kerja, kesulitan untuk bekerja secara maksimal sehingga tidak menghasilkan pekerjaan yang memuaskan, serta kurangnya komunikasi dengan pasangan maupun dengan rekan kerja, kesulitan mencapai target karirnya, dan beban tanggung jawab yang lebih besar di keluarga maupun di tempat kerja. Perempuan yang bekerja membutuhkan dukungan dari pasangan agar dapat menjalankan perannya dengan baik. Dukungan pasangan ini dapat berupa perhatian, dukungan materi, penghargaan dan informasi.

Menurut Dorio (2010) dukungan sosial dibutuhkan dalam lingkup keluarga, dukungan sosial dalam lingkup keluarga bisa didapatkan salah

satunya yaitu dari dukungan pasangan. Menurut Goldberger dan Breznis (dalam Hasanah, 2014) juga menjelaskan dukungan pasangan adalah dukungan yang diberikan suami kepada istri berupa bantuan psikologis seperti motivasi, perhatian, dan penerimaan. Dukungan pasangan merupakan hubungan yang bersifat menolong yang mempunyai nilai khusus bagi istri sebagai tanda adanya ikatan yang bersifat positif. Menurut House (dalam Dorio, 2009) terdapat empat aspek dukungan pasangan yaitu perhatian emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan penghargaan.

Dukungan dari pasangan membawa manfaat bagi individu yang menerimanya, seperti dinyatakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Adicondro dan Purnamasari (dalam Riskiamansyah & Nurmaguphita, 2020) yang menyatakan bahwa orang yang mendapatkan dukungan pasangan yang tinggi maka akan banyak mendapatkan dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informatif dari keluarga yang tinggal pula, sehingga meningkatkan pula perasaan individu tersebut akan perhatian dan pengetahuan.

Dukungan sangat diperlukan oleh perempuan guna mencapai kesuksesan karirnya. Hasil penelitian oleh Utami dan Wijaya (2018) menunjukkan dukungan yang diberikan oleh pasangan mencegah konflik dalam pekerjaan ibu yang bekerja. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Isnovijanti (2002) juga menunjukkan bahwa dukungan sosial yang salah satunya berupa dukungan dari pasangan dapat mengurangi stress kerja dan meningkatkan

kepuasan kerja seseorang. Dukungan dari keluarga khususnya pasangan dapat memberikan motivasi tersendiri kepada seseorang sehingga orang tersebut akan bekerja secara maksimal.

Menurut (Dai & Song, 2016) keterlibatan perempuan dalam peran kerja dan keluarga dapat berjalan dengan positif. Dalam pekerjaan, perempuan terlibat sebagai sumber daya bagi tempatnya bekerja baik perusahaan maupun instansi, dan dalam menjalankan pekerjaan tersebut pekerja perempuan mendapatkan upah atau gaji yang mana hal ini dapat meningkatkan kualitas hidup dalam menjalani peran sebagai anggota keluarga.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Shofia, Rasidah, dan Rohayu (2017) mengatakan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan pasangan terhadap kesuksesan karir subjektif, dimana semakin tinggi dukungan pasangan maka semakin tinggi pula kesuksesan karir subjektifnya, begitupun sebaliknya apabila semakin rendah dukungan pasangan maka semakin rendah pula kesuksesan karir subjektifnya. Hasil penelitian Menurut Heather et al. (2021) terdapat hubungan positif antara dukungan pasangan dengan kesuksesan karir subjektifnya.

Terkait dengan hal yang dijelaskan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian pada pekerja perempuan di Karawang dengan judul “Pengaruh Kesuksesan Karir Subjektif Terhadap Kesuksesan Karir Subjektif Pada Pekerja Perempuan di Karawang”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada pengaruh dukungan pasangan terhadap kesuksesan karir subjektif pada pekerja perempuan di Karawang?



### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan pasangan terhadap kesuksesan karir subjektif pada pekerja perempuan di Karawang.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan ada manfaat yang terkandung di antaranya sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber data tambahan yang empiris pada bidang keilmuan psikologi industri dan organisasi, perkembangan, dan sosial khususnya dalam bahasan tentang pengaruh dukungan pasangan terhadap kesuksesan karir subjektif pada pekerja perempuan di Karawang.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Pekerja Perempuan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi pekerja perempuan tentang pengaruh dukungan pasangan sehingga pekerja perempuan memiliki kesuksesan karir subjektifnya.

##### b. Bagi Pasangan / Suami

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pasangan ideal maka akan menciptakan kesuksesan karir subjektif bagi pekerja perempuan di Karawang.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya yang terkait dengan pengaruh dukungan pasangan terhadap kesuksesan karir subjektif pada pekerja perempuan di Karawang.

